

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun dalam bidang yang berbeda-beda, Munandar (2012). Merangsang dan memupuk kreativitas anak semenjak usia dini sangatlah perlu dilakukan agar anak dapat menjadi kreatif, Pamilu (2007). Untuk membuat anak menjadi kreatif haruslah menggunakan cara yang tepat agar kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal.

Anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa kreatif (Sujiono, 2005: 134) yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan kreativitas yang original dimana kreativitas tersebut muncul secara spontan tanpa terkendali. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan anak dalam belajar secara aktif dan eksploratif. Anak dapat menunjukkan keingintahuannya dengan cara bereksplorasi dengan setiap panca indranya. Wahyudin (2007) menyatakan bahwa anak yang terbiasa berkreasi dan menciptakan sesuatu akan terbiasa pula untuk mencari dan menggali ide-ide baru sehingga anak akan dengan mudah menghadapi persoalan yang dihadapinya

Wahyudin (2007:3) mengemukakan kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisnil yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru. Supriadi, 1994 (Rachmawati & Kurniati, 2012: 13) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Hurlock (1992:4) mengemukakan, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan bentuk-bentuk atau suatu yang baru. Munandar (2012) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai

kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Parnes dalam (Rachmawati & Kurniati, 2012) kreativitas akan muncul jika didorong dengan lima macam perilaku kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*) kemampuan anak untuk mengemukakan ide, keluwesan (*flexibility*) kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai macam ide, keaslian (*originality*) kemampuan anak untuk menghasilkan yang berbeda, keterperincian (*elaboration*) kemampuan anak untuk mengubah ide menjadi sesuatu yang nyata, dan kepekaan (*sensitivity*) kemampuan anak untuk menangkap dan menghasilkan ide baru. Dengan adanya dorongan dari lima macam perilaku kreatif tersebut, anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara lebih optimal. Selanjutnya Munandar (2012) mengungkapkan bahwa beraktivitas secara aktif tidak hanya dapat bermanfaat bagi anak dan lingkungan sekitar anak, tetapi memberikan kepuasan bahwa melalui kreativitaslah yang memungkinkan kualitas hidup manusia meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jellen dan Urban tahun 1987 (Rachmawati & Kurniati, 2012) mengemukakan bahwa tingkat kreativitas anak-anak usia 10 tahun di berbagai negara termasuk Indonesia yang menggunakan sampel sebanyak 50 orang anak dari Jakarta, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan tertendah di bandingkan delapan negara yang lainnya. Urutan negara yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi yaitu Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu dan yang terakhir Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak factor yang dapat menghambat kreativitas anak seperti pola asuh orang tua, dan system pendidikan yang kurang mendukung.

Penelitian oleh Grubb dari Baldwin-Wallace Collage di Barea dalam Pamilu (2007) menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya benar-benar “membiarkan anaknya” akan menjadi lebih kreatif jika dbandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya lebih banyak terlibat dalam proses kreativitas mereka. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang

sederhana kepada anak. semakin banyak atau semakin “asing” anak memberikan jawaban, maka anak-anak tersebut dianggap semakin kreatif.

Kreativitas dapat dilakukan dalam berbagai macam strategi dan berbagai macam media. Media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak dapat berupa bahan alam, ataupun barang-barang yang sudah tidak terpakai salah satunya adalah limbah kertas. Santoso (2015) mengemukakan limbah kertas dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dengan cara di daur ulang menjadi kerajinan ataupun yang lainnya. Limbah kertas dapat berupa koran, kertas, kardus, dan majalah yang sudah tidak digunakan kembali sehingga menjadi limbah.

Santoso (2015) mengemukakan limbah kertas memiliki manfaat yang tak terduga karena dapat di daur ulang menjadi kertas kembali dan dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti kartu ucapan, tempat pensil, bingkai foto, kotak kado, tas, kap lampu, hiasan dinding, lampion ataupun kerajinan yang lainnya. Pengolahan limbah kertas ini sudah banyak di gunakan oleh masyarakat seperti yang dilakukan oleh Alfarisi (2015) memanfaatkan limbah kertas sebagai pengganti tanah dalam bercocok tanam, tentunya dengan menambahkan beberapa zat kimia yang dapat membuat limbah kertas tersebut menjadi pengganti tanah dalam bercocok tanam. Sehingga dengan demikian limbah kertas dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal.

Sejati (2013) melakukan penelitian tentang kreativitas anak usia dini melalui permainan dari bubur kertas. Penelitian ini menggunakan bahan kertas yang sudah tidak terpakai dengan metode *papier mache* atau lebih dikenal dengan bubur kertas. Bubur kertas tersebut salah satu strategi pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksperimen. Dalam penelitian ini, permainan bubur kertas dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak.

Dalam pembelajaran di TK penggunaan limbah kertas masih jarang digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas anak, padahal jika

dilihat dari pemaparan di atas, melalui limbah kertas dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat berbagai macam kerajinan yang dapat meningkatkan kreativitas. Dengan demikian limbah kertas dapat digunakan sebagai bahan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak. Berbagai macam limbah kertas dapat digunakan seperti kardus, koran, kertas, ataupun majalah sebagai bahan untuk anak berkreasi dan meningkatkan kreativitas anak. Dari limbah kertas tersebut anak dapat mengeksplorasi dengan membuat berbagai macam bentuk atau benda.

Berdasarkan dari referensi penelitian tersebut, penulis menganalisis bahwa diperlukannya media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak, oleh karena itu pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak dan dapat menunjang pembelajaran anak.

Observasi yang telah penulis lakukan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Al – Fithroh Cipaganti, diketahui bahwa kreativitas anak masih rendah. Umumnya anak-anak masih meniru apa yang dicontohkan guru dalam mengerjakan kegiatan, anak-anak juga cenderung tidak percaya diri dan ingin sama dengan temannya dalam melakukan kegiatan. Kegiatan pembelajaran untuk anak di TK Al – Fithroh berupa menggambar, mewarnai, meronce, mencocok dan kolase. Tidak menuntut kemungkinan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak, tetapi jika melakukan pengembangan kegiatan yang lain, maka akan membuat anak jenuh dan bosan, mungkin saja membuat kreativitas anak tidak berkembang. Selain itu, tuntutan dari orang tua anak mengharuskan anak untuk dapat calistung. Hambatan yang terjadi di karenakan kesulitan guru dalam memilih bahan kegiatan yang digunakan dan yang cocok untuk anak, Adanya majalah anak sebagai kegiatan anak di dalam kelas. sehingga guru hanya menggunakan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan tersebut bahwa penulis melakukan penelitian tentang pengaruh

kegiatan dari limbah kertas terhadap kreativitas anak, Jika dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sejati (2013) limbah kertas dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak dengan cara dijadikan bubur kertas, maka disini penulis melakukan penelitian dengan cara menyediakan berbagai macam limbah kertas seperti kertas, koran, kardus, dan majalah sebagai media untuk anak dalam meningkatkan kreativitas dengan judul penelitian **“Pemanfaatan Limbah Kertas dan Pengaruhnya Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan “Bagaimana pemanfaatan limbah kertas dan pengaruhnya terhadap kreativitas anak usia dini”

Permasalahan tersebut diuraikan kedalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah profil kreativitas anak TK Al-Fithroh sebelum diterapkannya pemanfaatan limbah kertas?
- b) Bagaimanakah profil kreativitas anak TK Al-Fithroh setelah diterapkannya pemanfaatan limbah kertas?
- c) Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak setelah diterapkannya pemanfaatan limbah kertas

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan limbah kertas terhadap kreativitas anak usia dini.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini sebelum diterapkannya pemanfaatan limbah kertas

- b) Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini setelah diterapkannya pemanfaatan limbah kertas
- c) Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah diterapkannya pemanfaatan limbah kertas

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan tentang pemanfaatan limbah kertas dan pengaruhnya terhadap kreativitas anak usia dini dan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a) Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang pemanfaatan limbah kertas dan pengaruhnya terhadap kreativitas anak usia dini.

###### b) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengetahui perkembangan kreativitas anak, memudahkan guru menilai anak yang kreatif, dan dapat membantu guru untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya melalui limbah kertas.

###### c) Manfaat Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak, menanamkan nilai-nilai seni anak, meningkatkan daya fikir dan imajinasi anak untuk berkreasi, dapat meningkatkan motifasi belajar anak, dan dapat engembangkan motorik halus anak.

###### d) Manfaat Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dalam

memilih bahan yang dapat digunakan untuk merangsang kreativitas anak agar lebih optimal.

e) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian studi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam kembali, sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak lagi. Diharapkan juga agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan yang lainnya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab pertama berisi uraian tentang Pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab kedua berisi tentang pendeskripsian dan penjelasan tentang teori yang berkaitan dengan judul yakni Pemanfaatan Limbah Kertas dan Pengaruhnya Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Teori di Bab II meliputi Definisi Kreativitas, Ciri-ciri Kreativitas, Faktor yang dapat Meningkatkan dan Menghambat Kreativitas, dan Strategi Pengembangan Kreativitas Anak.

Bab ketiga berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Penjelasan Istilah, Hipotesis Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Jadwal Penelitian

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang dimulai dari pemaparan profil TK Al – Fithroh Cipaganti, pemaparan dan analisis hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga kondisi akhir setelah diterapkan penelitian ini.

Bab kelima berisi kesimpulan yang terbentuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan anak usia dini.